



▶ MITIGASI KEBENCANAAN

Status Siaga Darurat Bencana hingga 31 Maret

UMBULHARJO—Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja memperpanjang status Siaga Darurat Bencana Hidrometeorologi hingga 31 Maret 2026.

Stefani Yulndriani
stefani@harianjogja.com

Kebijakan diambil karena masih tingginya potensi bencana akibat cuaca ekstrem di wilayah Kota Jogja. Perpanjangan ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) No.135/2026 tentang Perpanjangan Penetapan Status Siaga Darurat Bencana Hidrometeorologi tertanggal 27 Februari 2026.

Ketua Tim Kerja Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Jogja, Darmanto, mengatakan sepanjang Januari hingga awal Maret 2026 tercatat terjadi 98 kejadian bencana di Kota Jogja. Sebagian besar bencana yang terjadi dipicu dampak cuaca ekstrem, seperti pohon tumbang, dahan patah, hingga atap rumah rusak akibat hujan disertai angin kencang. "Bencana terjadi sebagai dampak dari siklon tropis," ujar Darmanto, Selasa (10/3).

Menurutnya, kondisi cuaca saat ini masih berada pada periode musim

▶ Kondisi cuaca saat ini masih berada pada periode musim hujan dengan potensi hujan sedang hingga lebat.

▶ Masyarakat harus tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem berupa hujan disertai angin kencang.

hujan dengan potensi hujan sedang hingga lebat yang dapat disertai angin kencang. Kondisi tersebut berpotensi memicu berbagai bencana hidrometeorologi.

Beberapa potensi bencana yang perlu diwaspadai antara lain pohon tumbang akibat angin kencang, genangan atau banjir lokal, longsor pada talud atau tebing sungai, serta kerusakan atap rumah dan bangunan ringan.

Dijelaskan Darmanto, Kota Jogja yang dilalui beberapa aliran sungai besar memiliki potensi bencana tertentu saat cuaca ekstrem. Sungai yang melintasi Kota Jogja di antaranya Sungai Code, Winongo, dan Sungai Gajah Wong. Berdasarkan pemetaan risiko, beberapa wilayah harus selalu siaga adalah permukiman di bantaran sungai, terutama di sepanjang Sungai Code, Winongo, dan Gajah Wong. Wilayah tersebut berpotensi mengalami luapan air

atau talud longsor apabila terjadi hujan lebat di wilayah hulu.

Selain itu, kawasan dengan kepadatan pohon besar di sepanjang jalan utama juga berpotensi memicu pohon tumbang. Wilayah dengan sistem drainase terbatas atau berada di cekungan juga berpotensi mengalami banjir genangan.

Meski demikian, Darmanto menilai secara umum kondisi di Kota Jogja masih relatif terkendali. Hal ini didukung oleh sistem drainase, pemantauan sungai, serta kesiapsiagaan masyarakat yang dinilai cukup baik.

Sementara, Kepala Stasiun Klimatologi Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta, Reni Kraningtyas, mengatakan kondisi cuaca ekstrem di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh angin Monsun Asia yang masih aktif.

Selain itu, dinamika atmosfer juga dipengaruhi oleh aktivitas siklonik di sekitar wilayah Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan BMKG, terdapat tiga bibit siklon yang terdeteksi, yakni bibit siklon 90S dan 93S di perairan Samudra Hindia, serta bibit siklon 92P di perairan Teluk Carpentaria. "Masyarakat harus tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem berupa hujan sedang hingga lebat yang disertai angin kencang serta petir," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005